

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 19 Bandung, bertempat di Jalan Ir. Juanda Jalan Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Telp/faks. 022-2502465. Sekolah ini berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Imam Lubisasono, S.Pd.I.,M.Pd. Masa pendidikan di SMA Negeri 19 Bandung selama 3 tahun, yaitu kelas X, XII dan XII.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada mata pelajaran sejarah yang dalam hal ini lebih spesifik yaitu siswa kelas XI pada pembelajaran sejarah yang peneliti jadikan sebagai subjek dalam penelitian. Adapun subjek lainnya dalam penelitian ini adalah guru sejarah berinisial ASA. yang kebetulan mengajar pada kelas tersebut. Peneliti menggunakan kelas XI IPS sebagai subjek dalam penelitian didasari atas hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan yang setidaknya memberikan gambaran mengenai permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS yaitu sebagai berikut; a. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sangatlah rendah; b. Kurangnya tingkat ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran; c. minat antusias siswa rendah; d. permasalahan lainnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan. Berdasarkan hal ini, peneliti akan berupaya melalui penelitian kualitatif ini, mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan *Micorosoft Sway* Sebagai media Interaktif dalam pembelajaran sejarah yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Sebagai suatu cara yang sistematis metode penelitian memiliki peran yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, metode yang dalam hal ini memiliki fungsi lain, yaitu untuk membuat suatu penelitian terselesaikan secara baik dan sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional dalam hal ini berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal yang dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui kegunaannya. Sistematis dalam hal ini berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang diterapkan, juga melibatkan keberadaan pendekatan penelitian, yang pada dasarnya pendekatan dapat memberikan suatu corak ataupun gaya penelitian dalam menyikapi suatu fenomena. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dijelaskan oleh Gunawan (2013, hlm. 80) yaitu “menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan anatarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”. Pendekatan kualitatif dalam pengertian yang lebih ringkas dapat diartikan sebagai sebuah proses berfikir induksi yang mendasari suatu penelitian ketika dilakukan. Karena atas dasar definisi tersebut dan cara pemikiran dalam pendekatan kualitatif ini menggunakan induktif, maka dalam penelitian ini memerlukan data awal dilapangan dan kualitatif memiliki sifat yang antural atau apadanya atas informasi-informasi yang diperoleh.

Sedang metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses dan penerapan *Microsoft Sway* dalam pembelajaran sejarah. Menurut Moleong (2017, hlm. 9) ada beberapa karakteristik khusus yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu berlatar alamiah, manusia sebagai alat atau hanya sebatas instrumen, analisis data yang dilakukan yaitu secara induktif dan penjelasan lebih bersifat deskriptif. Selanjutnya metode ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan untuk disepakati bersama.

Konsep dasar penelitian Kualitatif menurut Creswell (dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 2-3) yaitu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses dalam penelitian kualitatif melibatkan upaya penting seperti mengajukan pernyataan-pernyataan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Pendapat lain menurut Corbin (dalam Salim & Syahrur, 2012, hlm. 40) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi yang dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, pelaku, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Kemudian pendapat Moleong (dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 18) penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari gejala-gejala yang diteliti, berusaha untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi atau situasi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, serta mengkategorikan informasi. Penelitian ini merupakan prosedur penelitian berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata dan tulisan ataupun lisan sebagai hasil dari pengamatan beruntun dari tindakan dan perilaku yang bisa diamati dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hlm. 253-254).

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengkaji mengenai suatu kelompok manusia melalui kondisi objek yang alamiah tanpa adanya rekayasa, sehingga dapat diperoleh hasil yang jelas dan akurat. Penelitian dengan judul “Penerapan *Microsoft Sway* Sebagai Media

Interaktif Pada Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung)” ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis *Sway* pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 19 Bandung, mulai dari tahap persiapannya, penerapan hingga dampaknya. Kajian secara mendalam ini akan terbantu oleh metode yang digunakan sehingga peneliti dapat menarasikan hasil dari penelitiannya dalam bentuk kata sesuai dengan fakta perilaku, fenomena juga kegiatan objek yang diamati dan dikaji peneliti.

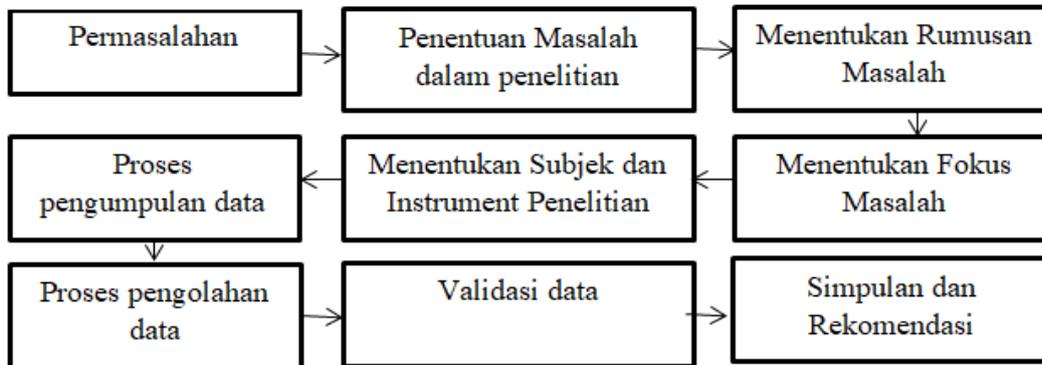
3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana yang dibuat untuk melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif atau naturalistik. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sukmadinata, 2012, hlm. 60-61) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Desain penelitian dalam deskriptif kualitatif merupakan rencana struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana penelitian yang tercantum dalam skema menyeluruh meliputi program penelitian, sedangkan struktur penyelidikan merupakan kerangka, pengetahuan atau konfigurasi unsur-unsur struktur yang berhubungan dengan cara-cara yang jelas (Salim & Syahrums, 2012, hlm. 184).

Lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor (dalam Salim & Syahrums, 2012, hlm. 184) menyatakan bahwa desain penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun kelapangan, dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum turun kelapangan. Secara umum proses penelitian kualitatif ini mencakup enam langkah pokok yaitu adanya gagasan, tinjauan literatur/pustaka, lalu membuat rancangan penelitian, pengumpulan dan organisasi data, analisis dan temuan, serta penyebaran hasil temuan penelitian.

Pendapat lain dari Mahamit (dalam Suryana, 2007, hlm. 5) tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi penentuan masalah, melakukan studi literatur, penetapan lokasi penelitian, studi pendahuluan, penetapan metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah), analisa data selama penelitian, analisa data setelah penelitian (validasi dan reabilitas) dan hasil (cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi).

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan desain penelitiannya dalam bagan di bawah ini :



(Gambar 3.1 desain penelitian)

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam desain penelitian kualitatif ini yaitu melakukan observasi pra penelitian yang pada dasarnya mencari dan mengumpulkan data khususnya permasalahan yang akan menjadi sebuah topik yang kemudian akan dianalisis dan ditentukan masalah mana yang akan dijadikan topik dalam penelitian. Observasi dalam pra penelitian ini dilakukan peneliti di SMA Negeri 19 Bandung dengan tiga teknik (a) pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang gejala-gejala umum permasalahan, (b) wawancara; secara aksidental peneliti mewawancarai beberapa informan yang terdiri dari guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran sejarah beberapa diantaranya peran aktif peserta didik yang rendah, rendahnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya minat antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diampaiakan oleh guru.

Tahapan kedua yaitu proses penentuan masalah penelitian. Dalam proses ini, peneliti menentukan masalah penelitian yang merujuk pada kondisi sebenarnya yang terjadi disekolah dalam hal ini penulis mengambil sebuah masalah yang berkaitan dengan penerapan *Microsoft Sway* dalam pembelajaran sejarah, masalah ini diambil karena ada beberapa hal yang menarik dalam penggunaan *Microsoft Sway* yang sebelumnya telah dipaparkan dalam bagian latar belakang masalah. Masalah yang diangkat ini telah peneliti diskusikan dan konsultasikan kepada pihak yang memahami masalah tersebut.

Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah yang akan diteliti, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang ditentukan setelah merumuskan permasalahan tersebut. Sebagaimana yang telah dalam bab pendahuluan yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan *Microsoft Sway* sebagai media interaktif dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Microsoft Sway* sebagai media interaktif dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung? (3) Bagaimana dampak penggunaan *Microsoft Sway* bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung?

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah penentuan fokus yang nanti akan dikaji yang didasarkan atas permasalahan yang diangkat. Fokus penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman atau konsentrasi suatu penelitian dalam mengumpulkan data secara akurat dan tepat, agar penelitian tidak menjadi meluas. Tahap selanjutnya adalah menentukan subjek dan instrumen penelitian. Subjek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitiannya adalah guru mata pelajaran Sejarah dan peserta didik kelas XI IPS. Adapun dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa human instrumen, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tahapan selanjutnya adalah proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, tahapan ini merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Proses pengumpulan data didasarkan pada metode atau prosedur yang digunakan agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian.

Tahapan lain yang tidak kalah penting yang merupakan langkah lanjutan diatas adalah langkah pengolahan data, dalam hal ini peneliti akan memproses data-data yang didapatkan menjadi kumpulan informasi yang mudah dipahami. Tahapan selanjutnya adalah validasi data, yang secara singkat merupakan satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif, tujuannya untuk mendapatkan keabsahan dari data-data yang diperoleh. Tahapan-tahapan diatas diakhiri oleh simpulan dan rekomendasi yang dimuat berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan dan hasil penelitian yang dilengkapi temuan penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu cara peneliti untuk memberikan batasan terhadap kajian atau lingkup dalam sebuah penelitian, tujuan dari adanya fokus penelitian ini adalah untuk memisahkan data yang relevan dan tidak relevan, memfilter data atau informasi yang akan masuk dan memberikan fokus/konsentrasi dalam penelitian agar penelitian dapat berjalan secara tepat dan akurat. Dalam penelitian berjudul “Penerapan *Microsoft Sway* Sebagai Multimedia Pada Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung)” ini, peneliti memfokuskan sekaligus memberi batasan kajiannya dalam 3 tahapan, mulai dari persiapan pembuatan media *Microsoft Sway*, pelaksanaan penggunaan *Microsoft Sway* dan dampak dari penggunaan *Microsoft Sway* dalam proses pembelajaran sejarah yang dalam hal ini difokuskan kembali pada siswa dan guru sejarah di SMA Negeri 19 Bandung sebagai subjek dalam penelitian. Adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek fokus dalam penelitian

Aspek yang diamati	Sasaran	Hal yang diamati
Pemanfaatan <i>Microsoft Sway</i> Sebagai Multimedia Pembelajaran Sejarah	A. Guru	<ol style="list-style-type: none">a. Persiapan pembuatan media yang akan diberikan kepada peserta didik;b. Pelaksanaan, implementasi dan penyampaian materi dalam pembelajaran sejarah menggunakan media <i>Microsoft Sway</i>c. Indikator Multimedia beberapa diantaranya:<ol style="list-style-type: none">1. Memadukan beberapa elemen dalam media2. Mempermudah proses pembelajaran3. Membantu guru dalam menyampaikan materi4. Hasil belajar setelah menggunakan media <i>Microsoft Sway</i>
	B. Siswa	<ol style="list-style-type: none">a. Meningkatkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran sejarahb. Membangkitkan motivasi dan minat belajarc. Siswa tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 102) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih lanjut lagi Sugiyono menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk menghimpun data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Human Instrumen

Human Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti) itu sendiri yang memiliki peran penting dalam pengumpulan sumber dan tahap-tahap lain dalam penelitian itu sendiri. Selain itu, alasan peneliti menjadi instrumen dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif di SMA Negeri 19 Bandung ini, didasarkan atas dasar keperluan peneliti untuk melakukan interaksi dengan guru serta peserta didik sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu, dalam pelaksanaannya peneliti berperan besar dalam menyusun perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih subjek dan lokasi penelitian, sekaligus pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, hingga tahapan menarik kesimpulan penelitian dilapangan secara alami tanpa direayasa.

3.5.2 Lembar panduan wawancara

Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek dalam penelitian. Oleh karenanya perlu adanya suatu proses pencarian informasi berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah yang dilakukan. Salah satu cara untuk mencari informasi atau mengumpulkan sumber dari siswa dan guru ini adalah dengan wawancara. Namun tentunya dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menyusun sebuah lembar panduan wawancara yang berisi rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Penyusunan rancangan pertanyaan-pertanyaan ini tentunya ditujukan untuk dapat menjalankan penelitian secara fokus, terarah, dan efektif. Sehingga peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang akan digunakan peneliti dalam mewawancarai narasumber, yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara dengan guru

No	Pertanyaan
1.	Dikelas apa bapak/ibu mengajar sejarah? Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan media dalam pembelajaran sejarah?
2.	Bagi bapak/ibu, apakah media pembelajaran penting dalam pembelajaran sejarah? Bagaimana bapak/ibu memilih media pembelajaran dan bagaimana cara penyusunan RPP dalam pembelajaran sejarah?
3.	Bagaimana proses pembelajaran ketika sebelum dan sesudah dikembangkan menggunakan <i>Microsoft Sway</i> dalam pembelajaran Sejarah?
4.	Menurut bapak/ibu, apakah penggunaan <i>Microsoft Sway</i> membantu dalam proses pembelajaran sejarah?
5.	Apakah selama menggunakan <i>Microsoft Sway</i> dalam pembelajaran sejarah, ada hambatan dalam merancang dan menggunakannya?
6.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan atau kendala tersebut?
7.	Bagaimana dampak penggunaan media <i>Microsoft Sway</i> terhadap hasil dari pembelajaran sejarah?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan <i>Microsoft Sway</i> ?
2.	Bagaimana proses pembelajaran sebelum dan sesudah dikembangkan Micosoft Sway sebagai media dalam pembelajaran Sejarah?
3.	Apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan <i>Microsoft Sway</i> ?
4.	Bagaimana solusi (jalan keluar) yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
5.	Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran sejarah menggunakan <i>Microsoft Sway</i> ? Apakah pembelajaran menggunakan <i>Microsoft Sway</i> membuat kalian lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran?
6.	Menurut anda apakah pembelajaran sejarah menggunakan <i>Microsoft Sway</i> membantu proses pembelajaran lebih efektif?

7.	Bagaimana hasil belajar anda setelah digunakannya <i>Microsoft Sway</i> dalam pembelajaran sejarah?
----	---

Setiap butir pertanyaan dalam tabel pedoman wawancara diatas masih berifat umum terkait dengan penerapan *Microsoft Sway* dalam pembelajaran sejarah. Hasil wawancara digunakan sebagai perbendaharaan bagi peneliti, lebih lanjut peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara jika terdapat suatu hal yang masih diragukan atau perlu ditanyakan kembali kepada guru atau peserta didik sebagai validasi kembali data-data yang telah diterima peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen penunjang yang didapatkan peneliti untuk melengkapi sekaligus menguatkan penelitian. Dokumen-dokumen ini berfungsi pula sebagai pelengkap dari instrumen lain diatas. Dokumen yang dimaksud dalam hal ini seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil tes atau hasil evaluasi pembelajaran yang menjadi landasan peneliti mengkaji implementasi bahkan dampak dari penggunaan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran. Sebagaimana yang dirumuskan dalam pedoman wawancara diatas yang dalam hal ini mempertanyakan secara mendetail mengenai cara guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh karena itu dokumentasi menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber atau dokumen pendukung hal tersebut. Selain itu peneliti menggunakan dokumen lainnya seperti dokumen administrasi sekolah, rangkuman siswa dan lain sebagainya untuk mendukung hasil dari penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Dalam Fathoni (2006, hlm. 104) dikemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku suatu objek yang menjadi sasaran. Seseorang yang melakukan observasi disebut (*Observer*) dan objek yang diobservasi disebut terobservasi (*Observee*).

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis, yaitu observasi berpartisifasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini observasi

yang digunakan adalah observasi terang atau tersamar yang dalam hal ini penelitian diketahui secara langsung oleh narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, namun disisi lain jika dalam suatu kondisi peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika ada suatu data yang sifatnya dirahasiakan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan observasi ke SMA Negeri 19 Bandung, dengan mengamati berbagai kondisi dan kegiatan yang erat kaitannya dengan kelas mata pelajaran sejarah dan proses pembelajarannya, untuk kemudian melakukan pengamatan didalam atau diluar kelas disertai dengan mencatat berbagai kondisi dan situasi bahkan perilaku yang menjadi sasaran dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperlukan mengenai penerapan *Microsoft Sway* dalam mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut dapat didapatkan. Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya akan mengacu kepada fokus-fokus yang telah dibuat dalam lembar panduan observasi.

3.6.2 Wawancara

Menurut Fathoni (2006, hlm. 105) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban akan diberikan dari yang diwawancarai. Menurut Gunawan (2013, hlm 160) tujuan dari dilakukannya wawancara ini untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya kepada subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk dapat memperoleh data mengenai penerapan *Microsoft Sway* didalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 19 Bandung yang dalam hal ini dilihat dalam 3 tahapan yaitu (persiapan, penerapan dan dampak).

Apabila dalam observasi sebagai langkah yang dilakukan seorang peneliti akan mengetahui hasil pengamatan dalam keadaan yang umum, maka dengan dilaksanakannya teknik wawancara untuk mengumpulkan data, hasil-hasil penelitian akan lebih bersifat khusus, unik, dan khas dari setiap subjek penelitian. Data yang bersifat khusus ini kemudian dibutuhkan peneliti untuk dapat memahami sejauh mana penerapan *Microsoft Sway* sebagai Multimedia pada pembelajaran sejarah. Proses wawancara yang dilakukan tentu mengacu pada lembar pedoman wawancara yang pada dasarnya peneliti akan menanyakan secara spesifik kepada setiap subjek penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah guru dan peserta didik. pengamatan yang dilakukan akan mengulik secara mendalam mengenai tiga

area yaitu dalam tahap persiapan yang akan lebih detail ditanyakan kepada guru, serta pada tahap penerapan dan hasil akhir pembelajaran yang dalam hal ini diperoleh dari sudut pandang guru dan peserta didik.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 159) mendefinisikan dokumen dan record yaitu sebuah pertanyaan yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dibuat atas permintaan penyidik.

Dokumen dalam hal ini adalah segala catatan baik dalam bentuk kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara atau observasi (Sarosa, 2011, hlm. 63). Pedoman yang digunakan dalam studi dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran yang dilakukan baik sebelum penggunaan *Microsoft Sway* ataupun sesudah. Untuk melakukan tahapan studi dokumentasi ini peneliti akan melakukan penelusuran data historis objek penelitian, serta melihat sejauhmana proses yang berjalan terdokumentasikan dengan baik.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Metode penelitian kualitatif ini diawali pada hasil catatan lapangan dan juga hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan sebelumnya, proses selanjutnya yaitu proses pengolahan data, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data model Milles dan Huberman (dalam Sujana, 2015, hlm. 40) yang menyebutkan bahwa analisis terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sujana, (2015, hlm. 40) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengastrakan dan transformasi data yang berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan dan menajamkan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis perhimpunan data penting yang diperoleh melalui alat pengumpul data yakni lembar obsevasi, hasil wawancara, dan lembar studi

dokumen. Hal tersebut dilakukan demi mendapatkan data yang akurat serta untuk mengetahui apakah peneliti dapat menemukan temuan-temuan menarik dari data tersebut yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti kaji yaitu “Penerapan *Microsoft Sway* Sebagai Multimedia Pada Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung)”.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (dalam Sujana, 2015, hlm 40) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Oleh karena itu setelah langkah sebelumnya telah peneliti selesaikan, selanjutnya peneliti masuk pada langkah penyajian data, dimana penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, berupa diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya, dimana dalam hal ini teks naratif paling sering digunakan pada penyajian data metode deskriptif kualitatif. Tujuan penyajian data ini untuk mempermudah hasil penyajian data peneliti, dalam penelitian ini penyajian data digunakan dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks untuk menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Setelah melakukan reduksi data terkait fokus penelitian yaitu aspek guru sebagai pengimplementasi rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan *Microsoft Sway* dan siswa sebagai penerima materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Microsoft Sway*. Peneliti menyajikan data temuannya dalam bentuk teks.

3.7.3 Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui penelitian yang telah diteliti berhasil menjawab rumusan masalah atau tidak, dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji, dan penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

3.8 Validasi Data

Data yang sudah terkumpul, merupakan modal awal yang berharga dalam sebuah penelitian, di mana setelah penarikan kesimpulan, dapat menunjukkan hasil

yang benar dan kredibel untuk memastikannya maka harus dilihat keabsahannya yang dikenal sebagai validitas data, (Bachri, R. 2010). Validitas merupakan tingkat akurasi antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dalam penelitiannya, dalam hal ini Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reabilitas, yang berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek validitas.

Konsep validitas yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas, dimana ini merupakan suatu hasil penelitian kualitatif yang dapat dikatakan memiliki tingkatan kredibilitas yang tinggi dapat dilihat pula keberhasilannya di mana penelitian tersebut dapat mencapai tujuan dalam mengeksplorasi masalah ataupun mendeskripsikan pengaturan, proses, kelompok sosial atau pola interaksi, uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan atau melakukan pengamatan secara lebih cermat, triangulasi atau pengecekan data dari berbagai referensi dengan berbagai cara dan waktu, dan melakukan pengecekan data kepada pemberi data (Afiyanti, 2008). Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis cara untuk memvalidasi data penelitian yaitu sebagai berikut:

3.8.1 ***Expert Opinion***

Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti dapat melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing yang bertujuan untuk meminta nasehat atau arahan terkait kelengkapan dan kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

3.8.2 ***Member Checks***

Member Checks merupakan proses memeriksa kembali terhadap hasil data yang telah diperoleh, pemeriksaan ini berkaitan dengan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara narasumber, apakah data yang diperoleh tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dipastikan keajegannya. Proses ini juga bertujuan untuk membandingkan kesamaan dan keakuratan hasil data yang sudah diperoleh dari narasumber atau partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung. Dengan dilakukan *Member Checks* seperti ini, peneliti

tentunya akan mendapatkan keterangan tambahan lain terkait data-data yang diperoleh sebelumnya dengan proses membandingkan, untuk bisa membuat data penelitian yang peneliti peroleh menjadi lebih valid.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Dalam penelitian ini proses triangulasi yang digunakan adalah dengan melakukan penyelarasan informasi yang didapatkan dari sumber data yang dalam hal ini antara peserta didik kelas XI IPS dan guru berinisial ASA sebagai guru sejarah di SMA Negeri 19 Bandung sebagai subjek dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan menggabungkan data-data yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian yang telah disiapkan, sehingga data-data tersebut bisa saling melengkapi dan dapat menciptakan dukungan atas sumber-sumber lainnya, sehingga dapat memunculkan kesimpulan yang akan dibuat.

Triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kategori, yaitu triangulasi dalam aktivitas pengumpulan data yang dalam hal ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau kemudian disebut sebagai triangulasi sumber (*data triangulation*) yang akan peneliti lakukan untuk menggali kebenaran informasi. Dalam proses triangulasi ini peneliti akan berusaha menggali kebenaran-kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data yang didapatkan yang dalam hal ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal ini antara guru sejarah sebagai perencana pembelajaran dan pelaksana penerapan pembelajaran sejarah menggunakan *Microsoft Sway* serta peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 19 Bandung sebagai penerima materi dalam pembelajaran sejarah yang dilaksanakan.